

## BAB IV

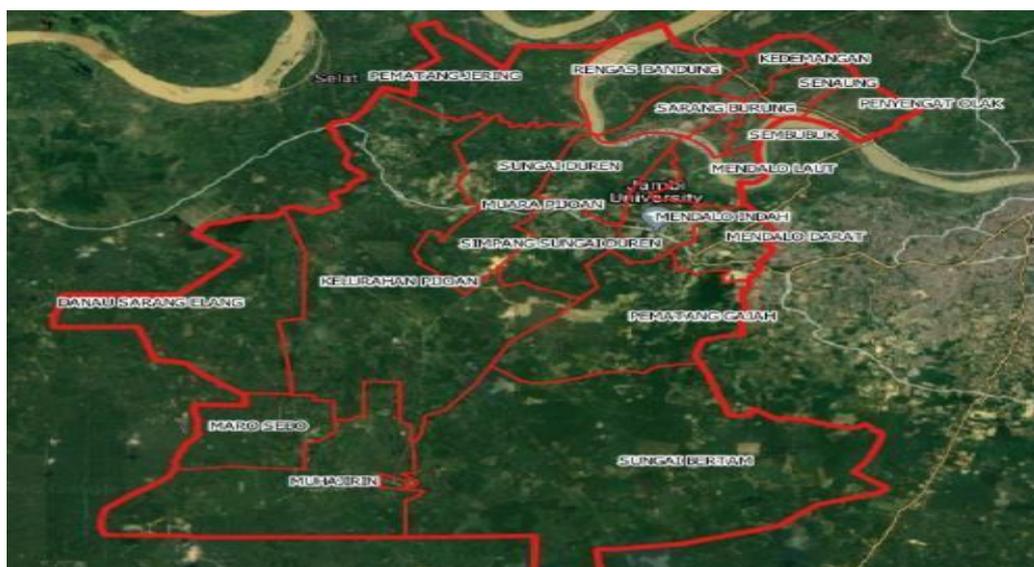
### GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Jambi Luar Kota

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Jambi Luar Kota merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Jambi Luar Kota meliputi satu kelurahan dan 19 desa Kecamatan Jambi Luar Kota terletak diantara  $103^{\circ}30'0''$  BT -  $104^{\circ}0'0''$  dan  $1^{\circ}30'0''$  -  $2^{\circ}0'0''$ L dengan batas-batas wilayah adalah :

- a. Utara : Kecamatan Sekernan
- b. Timur : Kecamatan Mestong
- c. Selatan: Kecamatan Mestong
- d. Barat : Kecamatan Pelayung



**Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Jambi Luar Kota**

*Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Muaro Jambi 2021*

##### 4.1.2 Wilayah Pemerintahan Kecamatan Jambi Luar Kota

Kecamatan jambi luar kota merupakan salah satu kecamatan yang ada di provinsi jambi. Kecamatan ini terdiri dari 20 desa/kelurahan yaitu Simprang Sungai Duren, Sungai Duren, Simprang Limo, Sungai Bertam, Kademangan, Sembubuk, Maro Sebo, Mendalo Indah, Mendalo Darat, Mendalo Laut, Muaro

Pijoan, Muhajirin, Pematang Gajah, Pematang Jering, Kel.Pijoan, Rengas Bandung, Senaung, Sarang Burung, Penyengat Olak, dan Danau Sarang Elang

#### 4.1.3 Luas Wilayah dan Jarak Tempuh dari Pusat Pemerintah Desa/Kelurahan dengan Ibu Kota Jambi Luar Kota

**Tabel 4. 1**  
**Luas Wilayah dan Jarak Tempuh Pusat Pemerintahan**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas Area (Km2)</b>	<b>Jarah Tempuh (Km2)</b>
Kel. Pijoan	92,44	-
Muaro Pijoan	15,5052437	5
Simp. Sei. Duren	6,53456469	7
Sungai Duren	7,95884694	8
Pematang Jering	18,6050967	13
Mendalo Darat	7,72646424	12
Penyengat Olak	37,4789338	15
Senaung	43,4118924	16
Kedemangan	75,6607268	21
Rengas Bandung	10,0674246	24
Sembubuk	25,8404121	19
Mendalo Laut	34,5848076	23
Sarang Burung	31,5230261	23
Danau Sarang Elang	5,8738558	18
Simpang Limo	7,04862696	20
Sungai Bertam	7,75212364	29
Muhajirin	35,1429605	21
Maro Sebo	7,2353154	36
Mendalo Indah	6,49072925	9
Pematang Gajah	30,3316771	16

*Sumber: Kecamatan Jambi Luar Kota dalam Angka 2021*

#### 4.1.4 Penduduk Kecamatan Jambi Luar Kota

Badan Pusat Statistika (BPS) menyebutkan bahwa Penduduk Kecamatan Jambi Luar Kota tahun 2021 tercatat sebanyak 69.075 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 35.311 jiwa dan penduduk perempuan 33.764 jiwa

Perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan (sex ratio) adalah 105 yang berarti bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan atau dari 105 jiwa penduduk laki-laki terdapat 100 jiwa perempuan.

#### 4.1.5 Fasilitas Umum dan Infrastruktur

- |  |  |
|--|--|
| <p>A. Fasilitas Pendidikan Negeri dan Swasta Kecamatan Jambi Luar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah Dasar (SD) 20 unit</li> <li>2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 13 unit</li> <li>3. Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 unit</li> <li>4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 unit</li> <li>5. Perguruan Tinggi 3 Unit (Universitas Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, STITEKNAS Jambi).</li> </ol> | <p>B. Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Ibadah Kecamatan Jambi Luar Kota</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Poliklinik 3 unit</li> <li>2. Puskesmas 3 unit</li> <li>3. Puskesmas pembantu 11 unit</li> <li>4. Apotek 3 unit</li> <li>5. Masjid 74 unit</li> <li>6. Mushala 82 unit</li> <li>7. Gereja Protestan 1 unit</li> </ol> |
|--|--|

#### 4.1.6 Bidang Pertanian

Kelompok sayur-sayuran yang banyak ditemukan di Kecamatan Jambi Luar Kota antara lain: kacang panjang, cabai besar, terung, ketimun, dan lainlain. Selain itu, ada pula tanaman biofarmaka, atau sering disebut tanaman obat. Sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Jambi Luar Kota digunakan untuk perkebunan yang luasnya mencapai 16.320 hektar. Area ini lebih banyak digunakan untuk perkebunan karet dan kelapa sawit.

#### 4.1.7 Komunikasi, Transportasi dan Sarana Ekonomi

Sarana komunikasi dan transportasi yang baik akan mendukung perkembangan ekonomi suatu wilayah. Jumlah menara BTS di Kecamatan Jambi Luar Kota ada 35 Menara yang tersebar di beberapa desa. Kondisi sinyal operator

seluler di sebagian besar wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota sudah cukup baik. Sebanyak 19 desa semua sudah terjangkau dengan kualitas baik.

Sedangkan Keberadaan sarana ekonomi di wilayah Kecamatan akan mendukung pembanguinan dan perkembangan wilayah. Kecamatan Jambi Luar Kota mempunyai pasar sebanyak 5 pasar yang berada antara lain di Desa Kedemangan, Sembubuk, Simpang Limo, Muhajirin dan Danau Sarang Elang.

## 4.2 Gambaran Umum penelitian

### 4.2.1 Pengembalian Kuesioner

Sesuai dengan penempatan sampel, maka peneliti menyebarkan koesioner kepada 57 responden. penyebaran koesioner dilakukan pada setiap desa pada kecamatan jambi luar kota. dari penyebaran koesioner yang telah dilakukan semuanya dapat dikumpulkan dan telah diisi oleh responden. Jumlah penyebaran koesioner serta jumlah koesioner yang kembali dan diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
Sampel yang dipilih	57
Jumlah koesioner yang di sebar	57
Jumlah koesioner yang kembali	52
Jumlah koesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	-
Jumlah koesioner yang diolah	52
<b>Persentase</b>	<b>91,22 %</b>

*Sumber: Diolah peneliti 2022*

### 4.3 Deskripsi Responden

Karakteristik responden dilakukan untuk mendiskripsikan klasifikasi responden yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Untuk jumlah responden yaitu 57 orang. Namun koesioner yang kembali hanya 52 orang. yang mencakup kepala desa, sekretaris desa, dan

Kaur keuangan desa. Berikut ini karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenjang jenis kelamin:

**Tabel 4. 3**  
**karakteristik responden berdasarkan jenjang jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki- laki	38	73,1
perempuan	24	26,9
<b>jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2022*

Hasil data yang diperoleh dari tabel 4.3 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri atas laki-laki sebanyak 38 responden atau 73,1% sedangkan 24 responden atau 26,9% lainnya adalah perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Responden di dominasi oleh Laki-laki dibandingkan Perempuan.

#### 4.3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan usia :

**Tabel 4. 4**  
**karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
21 - 30 Tahun	2	3,84
31 – 40 Tahun	27	51,9
41 – 50 Tahun	21	40,4
>50Tahun	2	3,84
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2022*

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia yaitu 21 - 30 Tahun sebanyak 2 responden atau 3,84 %, sedangkan Usia 31 – 40 Tahun sebanyak 27 Responden atau 51,9 % , kemudian usia 41 – 50 Tahun sebanyak 21 responden atau 40,4%, serta usia >50 Tahun sebanyak 2 responden atau 3,84 % Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi dengan Usia 31 – 40 Tahun sebanyak 27 Responden atau 51,9 %

### 4.3.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan:

**Tabel 4. 5**  
**karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA/Sederajat	22	42,31
D3	7	13,5
S1	23	44,2
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2022*

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dilihat dari jenjang pendidikan terbanyak adalah S1 sebanyak 23 individu atau 44,2 %, kemudian jenjang pendidikan SMA sebanyak 22 individu atau 42,31%, serta jenjang pendidikan D3 sebanyak 7 individu atau 13,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan didominasi dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 23 individu atau 44,2%.

## 4.4 Uji Instrumen Penelitian

### 4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang telah di dapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur kuesioner. Nilai validitas dapat dilihat dengan kriteria jika  $r$  hitung lebih besar dari pada angka  $r$  tabel maka instrument dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari

angka r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid. Adapun pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (Y)**

<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum	Indikator 1	0,715	0,2732	Valid
	Indikator 2	0,541	0,2732	Valid
	Indikator 3	0,666	0,2732	Valid
Akuntabilitas Proses	Indikator 4	0,731	0,2732	Valid
	Indikator 5	0,659	0,2732	Valid
	Indikator 6	0,583	0,2732	Valid
Akuntabilitas Program	Indikator 7	0,672	0,2732	Valid
	Indikator 8	0,445	0,2732	Valid
	Indikator 9	0,660	0,2732	Valid
Akuntabilitas Kebijakan	Indikator 10	0,504	0,2732	Valid
	Indikator 11	0,634	0,2732	Valid
	Indikator 12	0,427	0,2732	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa 12 item pertanyaan pada kuesioner variabel Mengenai Akuntabilitas dinyatakan valid setelah di uji di SPSS 24 yang mana nilai r hitung lebih besar dari angka r tabel.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)**

<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Indikator 1	0,502	0,2732	Valid
	Indikator 2	0,572	0,2732	Valid
Kemampuan ( <i>Skill</i> )	Indikator 3	0,598	0,2732	Valid
	Indikator 4	0,741	0,2732	Valid
Sikap ( <i>Attitude</i> )	Indikator 5	0,534	0,2732	Valid
	Indikator 6	0,588	0,2732	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa 16 item pertanyaan pada kuesioner variabel Mengenai Akuntabilitas dinyatakan valid setelah di uji di SPSS 24 yang mana nilai r hitung lebih besar dari angka r tabel.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (X2)**

Dimensi	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
pengumpulan data	Indikator 1	0,741	0,2732	Valid
pemrosesan data	Indikator 2	0,803	0,2732	Valid
Pengamanan data	Indikator 3	0,584	0,2732	Valid
Pengadaan informasi.	Indikator 4	0,606	0,2732	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa 4 item pertanyaan pada kuesioner variabel Mengenai Akuntabilitas dinyatakan valid setelah di uji di SPSS 24 yang mana nilai r hitung lebih besar dari angka r tabel.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern (X3)**

Dimensi	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	Indikator 1	0,540	0,2732	Valid
	Indikator 2	0,683	0,2732	Valid
Penilaian Risiko	Indikator 3	0,649	0,2732	Valid
	Indikator 4	0,510	0,2732	Valid
Kegiatan Pengendalian	Indikator 5	0,603	0,2732	Valid
	Indikator 6	0,740	0,2732	Valid
Informasi dan Komunikasi	Indikator 7	0,281	0,2732	Valid
	Indikator 8	0,726	0,2732	Valid
Pemantauan Pengendalian Internal	Indikator 9	0,506	0,2732	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa 9 item pertanyaan pada kuesioner variabel Mengenai Akuntabilitas dinyatakan valid setelah di uji di SPSS 24 yang mana nilai r hitung lebih besar dari angka r tabel.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)**

<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Ketersediaan Perangkat	Indikator 1	0,537	0,2732	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Indikator 2	0,598	0,2732	Valid
	Indikator 3	0,623	0,2732	Valid
	Indikator 4	0,464	0,2732	Valid
	Indikator 5	0,786	0,2732	Valid
Jaringan Internet	Indikator 6	0,646	0,2732	Valid
	Indikator 7	0,703	0,2732	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa 7 item pertanyaan pada kuesioner variabel Mengenai Akuntabilitas dinyatakan valid setelah di uji di SPSS 24 yang mana nilai r hitung lebih besar dari angka r tabel.

#### **4.4.2 Uji Reliabilitas**

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas ini terkait dengan tingkat stabilitas dan konsistensi kuesioner, artinya kuesioner yang disusun mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu apabila diajukan kembali ke responden yang sama. Kuesioner yang apabila memberikan jawaban yang berubah-ubah dengan sampel yang sama maka akan dianggap tidak reliabel.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 24 dengan jumlah responden 52 orang. Variable di katakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,06 maka semua item pernyataan dari variabel yang di teliti adalah reliabel. Dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,06 maka semua item pernyataan dari variabel yang di teliti adalah tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 11**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Indikator	Nilai Alpha	Ketentuan	Keterangan
Akuntabilitas	12	0,840	>0,6	Reliabel
Kompetensi	6	0,631	>0,6	Reliabel
Sistem informasi akuntansi	4	0,615	>0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	9	0,750	>0,6	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	7	0,742	>0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* semua item pertanyaan dari masing-masing variabel yang di teliti yaitu variabel Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) 12 item pertanyaan, variabel kompetensi (X1) dengan 6 item pertanyaan, variabel sistem informasi akuntansi (X2) 4 item pertanyaan, variabel sistem pengendalian internal (X3) 9 item pertanyaan dan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) dengan 7 item keseluruhannya bernilai lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel akuntabilitas pemerintah desa dalam Pengelolaan Dana Desa (Y), variabel kompetensi (X1), variabel sistem informasi, variabel sistem pengendalian internal (X3) dan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,915 <sup>a</sup>	0,837	0,823	1,507
a. Predictors: (Constant), kompetensi, SIA, Sistem pengendalian internal, Teknologi informasi				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Dari Hasil pengujian pada tabel 4.12 di peroleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,823. Hal ini berarti variasi naik turunnya variabel akuntabilitas mampu di jelaskan oleh variabel kompetensi, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 82,7%, sementara sisanya sebesar 17,3% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.5 Analisis Statistik

### 4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa (Y). sedangkan variabel independen yaitu kompetensi (X1), sistem informasi akuntansi (X2), sistem pengendalian internal (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X4). Uji regresi berganda dengan menggunakan alat uji SPSS 24 yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,535	4,165		-,849	,400
	Kompetensi	,388	,110	.216	3,519	,001
	Sistem informasi akuntansi	1,257	,169	.514	7,427	,000
	Sistem pengendalian internal	,171	,093	,125	1,852	,070
	Pemanfaatan teknologi	,568	,102	,386	5,595	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat di ketahui sebagai berikut:

---


$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -3,535 + 0,388 \text{ Kompetensi} + 1,257 \text{ SIA} + 0,171 \text{ SPIP} + 0,568 \text{ Teknologi} + e$$


---

Persamaan regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3.535 artinya jika nilai kompetensi (X1), sistem informasi akuntansi (X2), sistem pengendalian internal (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X4). tidak ada atau nilainya 0, maka akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menurun atau berkurang nilainya sebesar -3.535.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi (X1) sebesar 0,388, artinya dan bertanda positif artinya jika variabel kompetensi ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa sebesar 38,8%.
3. Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X2) sebesar 1,257 artinya jika terjadi peningkatan sistem informasi akuntansi sebesar 1% maka akan meningkatkan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa sebesar 1,25 %.
4. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X3) sebesar 0,171 artinya jika terjadi peningkatan sistem pengendalian internal sebesar 1% maka akan meningkatkan akuntabilitas Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa sebesar 17,1 %.
5. Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) sebesar 0,568 artinya jika terjadi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1% maka akan meningkatkan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa sebesar 56.8 %.

## 4.6 Uji Asumsi Klasik

### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada pengujian normalitas

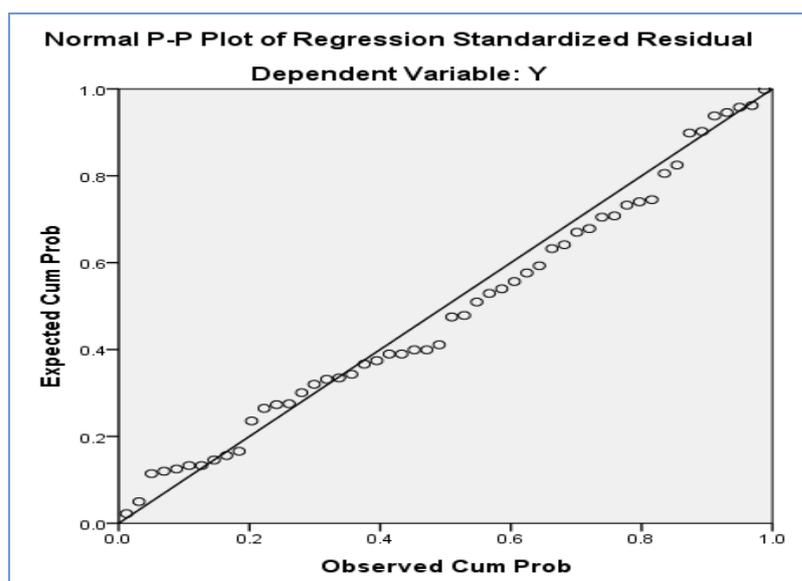
peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program analisis statistik SPSS 24. Adapun hasil pengolahan uji normalitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		52
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.44711406
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,066
<i>Test Statistic</i>		,093
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik normal *Probability Plot* atau grafik *p-plot* dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan hal tersebut menyatakan bahwa residual telah terdistribusikan dengan normal. Sedangkan, uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dikatakan terdistribusi normal ketika nilai signifikan diatas 0,05.



**Gambar 4. 2** *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan. Sedangkan, dari tabel 4.14 dapat dilihat dari perhitungan uji statistik yang menggunakan non parametik *Kolmogrov-Smirnov* menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi dengan normal.

#### 4.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi linear berganda adalah tidak adanya *multikolinearitas*. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Hasil perhitungan dari nilai VIF dan *Tolerance* dengan menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	( <i>Constant</i> )		
	Kompetensi	0,923	1,083
	Sistem informasi akuntansi	0,725	1,380
	Sistem pengendalian internal	0,760	1,315
	Pemanfaatan teknologi informasi	0,728	1,374

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022*

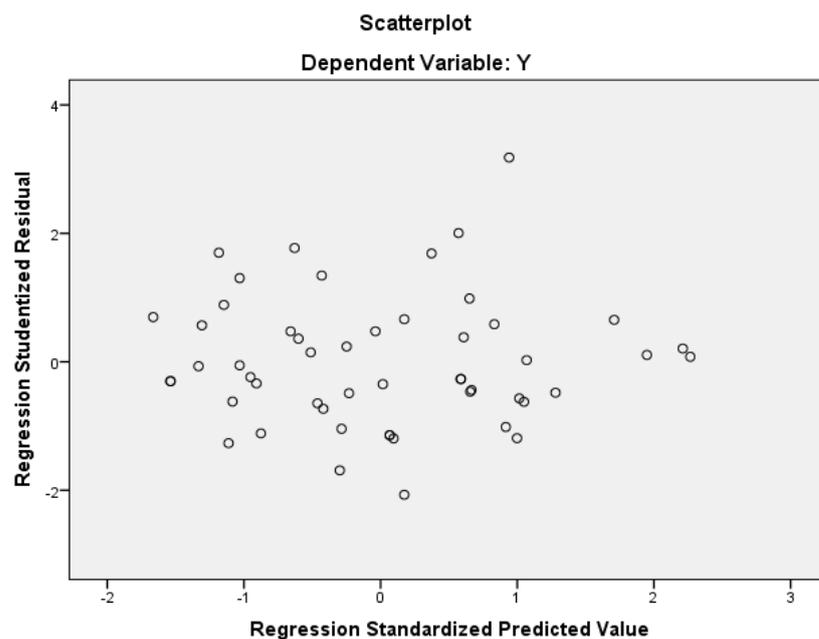
Pedoman dalam mendapatkan keputusan ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) diantara 1–10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat dikatakan multikolinearitas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas (Tabel 4.15) didapatkan nilai VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel independen adalah kompetensi sebesar 1,083 sistem informasi akuntansi sebesar 1,380 sistem pengendalian internal 1,315 pemanfaatan teknologi informasi 1,374 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang terbentuk adalah 0,923 0,725 0,760 0,728 diatas 0,1,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya dan tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya tidak tetap, maka model dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji *scatterplot* dengan alat bantu SPSS 24 untuk mengetahui apakah model mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 4. 3** Grafik Uji Heteroskedastisitas

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022*

Dari gambar 4.3 didapatkan hasil pengujian bahwa tidak adanya memperlihatkan sebaran yang memiliki pola (sebaran terjadi secara acak) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.849	0,400
	Kompetensi	3,519	0,001
	Sistem informasi akuntansi	7,427	0,000
	Sistem pengendalian internal	1,852	0,070
	Pemanfaatan teknologi	5,595	0,000
Dependent Variable: akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24 Oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 dengan bantuan program analisis statistik SPSS 24, dapat dikatakan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat di peroleh:

1. Kompetensi (X1) Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dimana nilai (sig)  $0,001 < 0,05$  artinya H1 diterima.
2. Sistem informasi akuntansi (X2) Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dimana nilai (sig)  $0,000 < 0,05$  artinya H2 diterima.
3. Sistem pengendalian internal (X3) Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,070 hal ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dimana nilai (sig)  $0,070 > 0,05$  artinya H3 ditolak.
4. Pemanfaatan teknologi informasi (X4) Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan

teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dimana nilai (sig)  $0,000 < 0,05$  artinya H4 diterima.

#### **4.8 Pembahasan Penelitian**

##### **4.8.1 Pengaruh kompetensi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa sa se-kecamatan Jambi Luar kota. Hal ini dapat dilihat dari level signifikan uji t sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya hipotesis yang diajukan terbukti bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah Mengelola Dana Desa.

Berdasarkan Peraturan menteri dalam negeri republik indonesia Nomor 108 tahun 2017 tentang kompetensi pemerintahan. Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Aparatur Sipil Negera, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Aparatur Sipil Negera tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Semakin tinggi kompetensi aparat pengelola keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa pada pemerintah desa akan semakin akuntabel dan sebaliknya, semakin rendah kompetensi aparat aparat pengelola keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa pada pemerintah desa akan tidak akuntabel. Tingginya kompetensi aparatur desa dapat berasal dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparatur desa. Selain itu, kompetensi juga dibentuk melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk melatih aparatur desa dalam pengelolaan dana desa. Melalui upaya ini maka kompetensi aparatur desa akan meningkat dan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan merupakan hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai efisiensi, efektivitas, dan reliabilitas dalam pelaporan keuangan desa yang berisi kegiatan, mulai dari perencanaan, hingga realisasi atau pelaksanaan. Pemberian

dana desa yang begitu besar, jumlah pelaporan yang beragam serta adanya titik-titik kritis dalam pengelolaan keuangan desa tentunya menuntut tanggung jawab yang besar pula oleh aparat pemerintah desa. Oleh karena itu, pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan sehingga terwujud tata kelola pemerintah desa yang baik. Untuk dapat menerapkan prinsip akuntabilitas tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten, memadai dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti dkk., (2018) yang mendapatkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) dan Nafadhila dan Yuliasuti Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

#### **4.8.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa pada desa se-kecamatan Jambi Luar kota. Hal ini dapat dilihat dari level signifikan uji t sebesar 0,000 di bawah 0,05 artinya hipotesis yang diajukan terbukti bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah mengelola dana desa.

Dalam hal pengurusan dan pengelolaan dana desa, SIA sangat perlu dilakukan karena akan menentukan bagaimana pengelolaan serta penggunaan dana desa dengan baik. Dalam hal ini, SIA dapat diartikan sebagai catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan desa

yang dibutuhkan oleh pemerintah desa guna memudahkan pengelolaan dana desa yang ada.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes menjadi komponen laporan yang memegang peranan penting dalam akuntansi desa. Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan desa yang dibutuhkan oleh pemerintah desa guna memudahkan pengelolaan dana desa yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Wahyuni, Novita Indrawati, Al Azhar L (2018) dan Rusmayanti dkk. (2016) menyatakan bahwa penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah akan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pelaporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri dalam hubungan keagenan. Laporan keuangan desa dalam hal ini laporan pertanggungjawaban pemerintah desa menjadi komponen yang sangat penting. Penyelenggaraan akuntansi sesuai dengan standar yang telah diberlakukan dapat membawa dampak positif bagi entitas yang melakukannya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes menjadi komponen laporan yang memegang peranan penting dalam akuntansi desa.

#### **4.8.3 Pengaruh SPIP Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh positif pada akuntabilitas Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa se-kecamatan Jambi Luar kota. Hal ini dapat dilihat dari level signifikan uji t sebesar 0,070 diatas 0,05 artinya hipotesis yang diajukan terbukti bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas pemerintah mengelola dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitri Puspa dan Riky Agung Prasetyo (2020) yang mengatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa sehingga peningkatan Sistem Pengendalian Internal pada Pemerintah Desa dilakukan belum tentu meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Sistem Pengendalian Internal merupakan pengendalian yang dilakukan agar tujuan suatu organisasi tercapai secara efektif dan efisien serta kehandalan dalam pelaporan keuangan guna meminimalisir terjadinya kecurangan Widyatama, et al (2017) Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan Nomor 13 tahun 2019 Sistem Pengendalian Intern Prinsip Umum Penyelenggaraan SPIP Terdapat beberapa prinsip umum dalam penyelenggaraan SPIP yaitu:

1. Sistem Pengendalian Intern sebagai proses yang integral dan menyatu dengan instansi atau kegiatan secara terus menerus.
2. Sistem Pengendalian Intern dipengaruhi oleh manusia.
3. Sistem Pengendalian Intern memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak dan
4. Sistem Pengendalian Intern diterapkan sesuai dengan kebutuhan, ukuran, kompleksitas, sifat, tugas, dan fungsi instansi pemerintah.

Sedangkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) mendefinisikan Sistem Pengendalian Internal pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Teori agensi pihak *principal* adalah pihak yang memberi mandat kepada pihak lain yaitu *agents* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Penyimpangan dan kebocoran masih banyak ditemukan di dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dibutuhkan untuk meminimalkan adanya kecurangan dalam suatu sistem. Sistem Pengendalian

Internal dapat memberi keyakinan bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan Sistem Pengendalian Internal maka dapat memengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintah desa dan dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Unsur SPIP yang diuji meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap akuntabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Dwi Fitri Puspa dan Riky Agung Prasetyo (2020) Widyatama, et al (2017) dan Yudiantoro (2017) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal Aparatur dari Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

#### **4.8.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-kecamatan Jambi Luar kota. Hal ini dapat dilihat dari level signifikan uji t sebesar 0,000 di bawah 0,05 artinya hipotesis yang diajukan terbukti bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah mengelola dana desa.

Berdasarkan *Stewardship theory, principals* yaitu pemerintah berhak meminta pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan desa dari Pemerintahan Desa. Oleh karena itu Pemerintah Desa memiliki kewajiban membuat laporan sesuai dengan peraturan serta tidak mengandung unsur yang membingungkan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah desa nantinya akan diberikan kepada pemerintah sebagai bahan evaluasi. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi menjadikan laporan

keuangan disusun secara lebih andal dan relevan. Teknologi informasi mempermudah integrasi pelaporan dari Pemerintah Desa (*steward*) ke Pemerintah (*principals*). Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi akan meminimalisir keterlambatan pelaporan kinerja pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indraswari & Rahayu, 2021) (Wardani & Andriyani, 2017) (Pahlawan et al., 2020; Yulianti et al., 2018),(Arfiansyah, 2020; Wahyuni et al., 2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan penggunaan perangkat lunak sebagai alat bantu dalam sistem akuntansi dan keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola keuangan secara akurat, tepat waktu, transparan, dan akuntabel. Dengan sistem yang berkomputerisasi, pelaporan dana desa akan mampu dilakukan dengan cepat dan output laporan keuangannya juga akan lebih handal dibanding dengan pelaporan secara manual.